

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di dalamnya berisi pesan-pesan Ilahi dalam menata setiap kehidupan. Pesan-pesan tersebut merupakan petunjuk yang menyangkut segala aspek kehidupan secara universal.

Hamdani Bakran menyatakan bahwa secara universal petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an adalah segala hal yang berhubungan dengan ketauhidan, akidah, hukum, pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. Jadi, dengan berusaha memahami dan mengkaji secara mendalam pesan-pesan al-Qur'an, maka diri dan umat Islam akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan terhadap referensi tentang keislaman. Bahkan setiap umat akan dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dalam proses kehidupan diri di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup> Oleh karena itu, dengan adanya petunjuk-petunjuk tersebut maka akan dapat menuntun manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam Q.S. al-Isra ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا  
كَبِيرًا.

---

<sup>1</sup>Hamdan Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Islamika, 2005), h. 141.

Apabila diperhatikan secara seksama, ayat ini secara jelas menegaskan bahwa tujuan al-Qur'an diturunkan untuk memberi petunjuk kepada manusia. Tujuan ini akan benar-benar tercapai dengan memperbaiki akidah yang benar dan akhlak yang mulia dengan mengarahkan tingkah laku mereka kepada yang baik.<sup>2</sup>

Adapun tingkah laku yang baik adalah yang bersandar kepada Rasulullah sebagai *uswah hasanah*. Akhlak yang baik tercermin pula di dalam sifat-sifat Allah Swt. sehingga adanya nasehat dari para ulama “berakhlaklah dengan akhlak Allah”. Oleh karena itu, keberhasilan meneladani Tuhan dalam sifat-sifat-Nya adalah cermin dari keberhasilan keberagamaan, sebab salah satu definisi tertua dari agama adalah “upaya meneladani Tuhan dalam sifat-sifat-Nya.”<sup>3</sup>

Mengenai sifat-sifat Allah tersebut termuat di dalam nama-nama yang baik bagi-Nya yang disebut dengan *asmaul husna*. Sifat-sifat tersebut bukan hanya terbatas pada nama belaka akan tetapi merupakan salah satu dari kesempurnaan yang Dia miliki. Hal ini terdapat dalam Q.S. al-A'raf ayat 180 :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memiliki nama-nama yang baik. Apabila seorang hamba berdo'a dengan menyebut nama-nama tersebut atau salah satunya, maka do'anya akan dikabulkan Allah.

---

<sup>2</sup>Henry Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wahana Ilmu, 1999), cet. 2, h. 32.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tafsir Ilahi: Asmaul Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 1998), h. 13.

M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa di dalam berdo'a dengan nama-nama tersebut seseorang hendaklah menyadari dua hal pokok. *Pertama*, kebesaran dan keagungan Allah dan *kedua*, kelemahan diri dan kebutuhan kepada-Nya. Di sinilah letak keberhasilan do'a.<sup>4</sup>

Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda :

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، انّ الله تسعة وتسعين اسما، مائة الا واحدا، من احصاها دخل الجنة. (رواه البخارى)<sup>5</sup>

Jumlah dari asmaul husna berdasarkan hadits di atas adalah 99 nama. Adapun makna hadits tersebut yang menyatakan “barangsiapa menghitungnya dia akan masuk surga” ialah anjuran untuk menghafal dan menguasainya, memahami maknanya, beribadah kepada Allah dengan melaksanakan konsekuensi dari asmaul husna tersebut.<sup>6</sup>

Menghitung asmaul husna bukan hanya sekedar dibaca pada waktu-waktu tertentu saja akan tetapi lebih dari itu. Seorang muslim dituntut untuk mampu memahami dan mengamalkannya dari asmaul husna tersebut sehingga dalam memahami dan mengamalkannya perlu kajian yang mendalam baik mengenai makna, jumlah dan aplikasinya dalam kehidupan. Dengan demikian, asmaul husna benar-benar dapat diaplikasikan dalam kehidupan terlebih lagi dalam dunia pendidikan. Hal ini karena pendidikan merupakan suatu proses penyempurnaan diri, baik lahiriah maupun bathiniah. Di samping itu, pendidikan merupakan proses

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>Imam Bukhari, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), h. 2736.

<sup>6</sup>Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Do'a dan Wirid*, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), h. 18.

pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Istilah “menghitung” adalah suatu cara untuk mendapatkan kebenaran yang meyakinkan berkelanjutan pada “hasil hitungan” yang biasa dijadikan “pegangan”. Jadi, jelaslah bahwa pengertian “*ahsho*” yang disatukan dengan perkataan “*hafizho*” adalah bertujuan pada “kebenaran”, “keyakinan”, dan “dijadikan pegangan” sehingga benar-benar mendarah daging. Sebaliknya tanpa membenarkan, tanpa meyakinkan, dan tanpa dijadikan pegangan, maka arti suatu “hapalan” sama sekali tidak mempunyai suatu nilai apa-apa.<sup>7</sup> Dengan demikian, usaha-usaha untuk memahami asmaul husna diperlukan sebuah kajian ilmiah yang akhirnya akan mampu meneladani dari sifat-sifat Allah Swt. tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar pemikiran di atas, perlu untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam mengenai asmaul husna yang merupakan sifat-sifat Allah Swt. Adapun hasil penelitian ini nantinya akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “Studi Lafaz Asmaul Husna dalam Al-Qur’an (Tinjauan Aspek Kebahasaan).”

Selanjutnya untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran terhadap masalah yang akan dibahas, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Haderanie, *Asmaul Husna; Sumber Ajaran Tauhid dan Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), h. 2.

### 1. Studi

Studi adalah usaha untuk mengkaji suatu keadaan, baik itu sifatnya yang abstrak maupun riil yang akhirnya menghasilkan sebuah konsep ilmiah yang utuh dan dapat dibuktikan dengan logika manusia.

### 2. Asmaul Husna

Asmaul husna adalah nama-nama Allah Swt. yang terdapat di dalam al-Qur'an dan memiliki kesempurnaan yang jumlahnya sebanyak 99 nama.<sup>8</sup> Adapun di dalam penelitian ini dibatasi hanya empat asmaul husna, yaitu *ar-rahman*, *ar-rahim*, *al-ghaffar*, dan *al-ghafuur*.

### 3. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawattir yang di dalamnya berisi petunjuk, perintah, larangan, ancaman dan anjuran.<sup>9</sup>

Adapun definisi operasional dari pembahasan ini adalah kajian mengenai asmaul husna dalam al-Qur'an yang dibatasi hanya empat nama saja yang menyangkut analisis terhadap lafaz-lafaznya berdasarkan aspek kebahasaan. Kemudian membahas tentang relevansi (kesesuaian) asmaul husna dalam dunia pendidikan sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah konsep yang utuh mengenai asmaul husna.

---

<sup>8</sup>Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*, (Surabaya: Pustaka Ilmu, 2006), cet. Ke-11, h. 298.

<sup>9</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *op. cit.*, h. 135.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dicari jawabannya pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah asmaul husna dalam al-Qur'an ditinjau dari aspek kebahasaan?
2. Bagaimanakah relevansi asmaul husna dalam dunia pendidikan?

## **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan untuk memilih judul sebagai berikut:

1. Asmaul husna merupakan sifat kesempurnaan bagi Allah, maka manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. wajib memahami dan mengamalkannya dalam setiap kehidupan.
2. *Ar-rahman*, *ar-rahim*, *al-ghaffar*, dan *al-ghafur* adalah empat asmaul husna yang paling familiar bagi umat Islam karena sering digunakan dalam memulai pekerjaan dan untuk berdo'a (memohon) kepada Allah Swt.
3. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang mampu memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan sehingga apabila manusia mengamalkan asmaul husna dalam berdo'a kepada Allah Swt., niscaya akan dikabulkan do'anya dan diberikan keberkahan baginya.
4. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang mengkhususkan pembahasan asmaul husna ini dalam aspek kebahasaan dan pendidikan secara utuh.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui tentang asmaul husna dalam al-Qur'an ditinjau dari aspek kebahasaan.
2. Untuk mengetahui dan memahami tentang relevansi asmaul husna dalam dunia pendidikan.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan hasilnya bermanfaat untuk:

1. Memperkaya pengetahuan penulis dan umat Islam tentang al-Qur'an khususnya yang menyangkut dengan asmaul husna sehingga nantinya mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bahan pustaka dan menambah khazanah keilmuan bagi orang yang ingin memperdalam ajaran Islam.
3. Sumbangsih pemikiran penulis dalam memperkaya literatur di Perpustakaan IAIN Antasari dan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.
4. Bahan informasi bagi orang lain yang suatu saat nanti ingin mengadakan penelitian tentang asmaul husna yang objeknya berbeda dengan penelitian ini.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu:

#### a. Pendekatan Kebahasaan

Pendekatan ini digunakan untuk memaparkan tentang lafaz-lafaz asmaul husna berdasarkan aspek kebahasaan.

#### b. Pendekatan Paedagogik

Pendekatan ini digunakan untuk memberikan penjelasan atas hasil penelitian ini dengan menghubungkan kepada aspek pendidikan, khususnya pendidikan akhlak.

### 2. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah lafaz asmaul husna yang terdapat di dalam al-Qur'an. Adapun data ini penulis batasi hanya empat lafaz saja. Dengan alasan tidak semua lafaz-lafaz asmaul husna merupakan sifat yang harus diamalkan oleh manusia. Pembatasan ini khususnya yang berhubungan dan ada kaitannya dengan pendidikan terutama pendidikan akhlak.

Adapun lafaz-lafaz yang akan menjadi objek penelitian ini adalah :

- 1) الرحمن : Maha Pengasih
- 2) الرحيم : Maha Penyayang

3) الغفار : Maha Pengampun

4) الغفور : Maha Pengampun

b. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Yang dijadikan rujukan utama dalam menggali data tentang lafaz asmaul husna adalah al-Qur'an.

2) Untuk menganalisis data digunakan kitab *Qawaidul Lughah al-Arabiyah*; kitab tafsir al-Qur'an, seperti *Tafsir al-Mishbah*, *Tafsir al-Azhar*, dan *Tafsir Ibnu Katsir*; kitab hadits, seperti *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, *Kamus Bahasa Arab*, dan buku-buku lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data, digunakan studi literatur, yaitu penelaahan terhadap bahan-bahan literatur dengan cara membaca dan memahami secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga semua menjadi jelas dan menjadi konsep yang sistematis mengenai asmaul husna dalam al-Qur'an.

#### 4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

##### a. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui sumber data kemudian akan diolah melalui klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data-data tersebut sesuai dengan jenisnya masing-masing.

##### b. Analisis Data

Setelah semua data diolah dengan tahapan-tahapan di atas, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan teknik *content analysis* (analisis isi) terhadap data-data tersebut sehingga akhirnya menjadi sebuah konsep yang utuh dan sistematis atas pembahasan yang diajukan tentang “Studi Lafaz Asmaul Husna dalam al-Qur’an.”

### **G. Kajian Pustaka**

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada beberapa literatur maupun hasil penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang asmaul husna dari beberapa aspek, antara lain:

1. Prof. DR. Umar Sulaiman al-Asyqar, dalam bukunya *Al-Asma Al-Husna*. Dalam buku tersebut dipaparkan mengenai makna setiap lafaz-lafaz asmaul husna yang jumlahnya 99 dengan menitikberatkan pada ilmu tauhid.
2. Prof. DR. Muhammad Quraish Shihab, dalam bukunya *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma Al-Husna Dalam Perspektif Al-Qur’an*, pembahasan pada buku tersebut juga lebih menitikberatkan pada aspek ketauhidan dan akhlak.

3. Prof. DR. H.M. Jurkani Jahja, dalam bukunya *Asmaul Husna* memberikan ulasan mengenai asmaul husna dengan orientasi pada aspek tauhid.
4. K.H. Haderanie NH, dalam bukunya *Asmaul Husna Sumber Ajaran Tauhid/Tasawuf* mengulas makna-makna dari Asmaul Husna dari aspek ilmu tasawuf.
5. Mujiburrahman dalam karya ilmiahnya *Konsep Tauhid Dengan Pendekatan Asmaul Husna (Studi Atas Atas al-Maqashid al-Gazali)*, dalam karyanya ini dipaparkan tentang konsep tauhid dengan memadukan pada pendekatan asmaul husna.
6. Hj. Mila Hasanah dalam tesisnya yang berjudul *Asma al-Husna Sebagai Pendekatan Pengembangan Materi Pendidikan Islam*, bahasan di dalam mengenai materi-materi pendidikan berdasarkan aspek asmaul husna.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoretis yang terdiri dari pengertian dan makna asmaul husna, jumlah bilangan asmaul husna, keutamaan berdo'a dengan asmaul husna, fhadilat dan khasiat asamul husna.

Bab III hasil penelitian, yang terdiri dari penyajian data tentang lafaz-lafaz asmaul husna dalam al-Qur'an dan analisis data tentang lafaz-lafaz asmaul husna dalam al-Qur'an.

Bab IV penutup yang berisi simpulan dan saran.